

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan adanya persaingan bisnis yang sangat ketat seiring dengan perkembangan perekonomian memacu perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan memperluas usahanya agar terus dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Tingkat kemampuan suatu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak dapat bersaing lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat tercapai maka pihak manajemen harus dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disediakan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak (intern maupun ekstern) dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah

daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan (Weston & Brigham: 1993).

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (IAI, 2009).

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.

Analisis laporan keuangan dipakai sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Analisis atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah digunakan untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan penting untuk dianalisis karena rasio keuangan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan yang bila diinterpretasikan dapat diperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, sehingga dapat memberikan masukan dan saran bagi perusahaan. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang keuangan dari suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satu sumber utamanya adalah dengan melihat kepada laporan keuangan perusahaan (Weston dan Brigham:1993). Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik buruknya posisi keuangan perusahaan yang berakibat pada kegagalan, sehat atau tidaknya suatu perusahaan, apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis yang lainnya.

Ada dua macam kegagalan, yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidak

seimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun aktiva total melebihi kewajibannya (Aryati & Manao: 2000). Kebanyakan penyebab dari salah satu kebangkrutan perusahaan dimulai dari kegagalan keuangan. Indikator keuangan inilah yang bisa dijadikan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi tingkat kesehatan suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968); merupakan penelitian awal yang mengkaji peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi tingkat kesehatan suatu perusahaan. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau lebih maka perusahaan tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau kurang maka perusahaan termasuk kategori bangkrut. Dia menemukan ada lima rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan. Kelima rasio tersebut terdiri dari : *Cash Flow to Total Debt*, *Net Income to Total Assets*, *Total Debt to Total Assets*, *Working Capital to Total Assets*, dan *Current Ratio*. Altman juga menemukan bahwa rasio-rasio tertentu, terutama likuidasi dan leverage, memberikan sumbangan terbesar dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model altman ini dikenal dengan model *Z-Score*.

Penelitian lain dilakukan oleh Aryati & Manao (2000); yang bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank-bank di Indonesia dapat digunakan sebagai prediktor tingkat kesehatan dan kemungkinan kebangkrutannya melalui rasio camel dan rasio keuangan lainnya, serta dapat diidentifikasi rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan tujuh variable independen dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Model analisis yang digunakan adalah univariat analisis dan multivariate diskriminan analisis.

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Almilia & Kristijadi (2003); yang bertujuan untuk mengembangkan model logit untuk memprediksi financial distress antar industri. financial distress merupakan variable dependen kategori dalam model ini. Motivasi dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi *Financial Distress*. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas, *Profit Margin*, Efisiensi Operasi, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Posisi Kas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

“Apakah analisis rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi tingkat kesehatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah “untuk menemukan bukti empiris apakah analisis rasio keuangan berpengaruh dalam memprediksi tingkat kesehatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model Z-Score Altman”.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan.

2. Pihak Perusahaan

Sebagai informasi agar perusahaan segera melakukan tindakan korektif untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Pengembangan Teori

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan.

4. Pihak Lain

Untuk memberikan gambaran bagi investor dan calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini menggabungkan penelitian Almilia & Kristijadi (2003), Sihombing (2008), dan Purwanti (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal variable, periode, dan objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya variable independen yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, *Profit Margin*, Efisiensi Operasi, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Posisi Kas. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variable Rasio Likuiditas (Current Ratio), Solvabilitas (Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio), Profitabilitas (NPM, ROA, ROE), dan Aktivitas (Total Asset Turn Over), dengan tujuan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel dalam memprediksi tingkat kesehatan perusahaan yang diukur dengan *Z-Score*.